

PELATIHAN PENULISAN *BEST PRACTICE* BAGI GURU SMP YPM MOJOWARNO JOMBANG

Lia Budi Trisanti¹, Nurul Aini², Ninik Sudarwati³

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

³⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

e-mail: nurani345@gmail.com

Abstrak

Disekolah SMP YPM Mojowarno jombang memiliki permasalahan yaitu guru belum maksimal dalam kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kesulitan guru melakukan tindakan kelas untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu sesuai hasil refleksi, kesulitan guru menyusun *best practice* report dari tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, serta penulisan artikel ilmiah untuk berbagi pengalaman dengan sejawat guru lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka *best practice* adalah solusinya, dimana *Best Practice* digunakan untuk mendeskripsikan/menguraikan "pengalaman terbaik" mengenai keberhasilan seseorang atau kelompok dalam memecahkan masalah ketika melaksanakan tugas sehingga menjadi pembelajaran yang berharga bagi guru yang lain, dan sekaligus juga merupakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Metode yang diberikan adalah mengidentifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan. Pelaksanaan pelatihan penulisan laporan *best practice* bagi Guru SMP YPM Mojowarno Jombang telah sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan respon peserta sangat puas. Terdapat 60% guru yang mengikuti pelatihan *best practice*, sangat paham dalam penulisan *best practice*.

Kata kunci: Pelatihan, *Best Practice*, SMP YPM Mojowarno

Abstract

At the YPM Mojowarno Junior High School, Jombang, there are problems, namely the teacher has not been maximal in reflecting on the learning that has been carried out, the difficulty of the teacher taking classroom action to improve and develop learning in the subjects taught according to the results of the reflection, the difficulty of the teacher compiling a best practice report from class action to improve the quality of learning in the subjects taught, as well as writing scientific articles to share experiences with other teacher colleagues. To overcome these problems, best practice is the solution, where Best Practice is used to describe / describe the "best experience" regarding the success of a person or group in solving problems when carrying out tasks so that it becomes valuable learning for other teachers, and at the same time is a professional development activity. sustainable. The method given is to identify needs, prepare, implement and evaluate actions. The implementation of the best practice report writing training for YPM Mojowarno Jombang Junior High School teachers has been in accordance with the planned stages and the responses of the participants are very satisfied. There are 60% of teachers who take part in best practice training, are very understanding in best practice writing.

Keywords: Training, Best Practice, SMP YPM Mojowarno

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sekolah dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu upayanya adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik selalu menjadi perhatian utama. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP YPM Mojowarno menegaskan bahwa guru-guru pada dasarnya telah melakukan tindakan reflektif, di mana guru menemukan masalah di kelas, lalu mencari upaya untuk mengatasi masalah, kemudian dilihat hasilnya. Penemuan masalah dan upaya pemecahannya dilakukan oleh guru sendiri, atau melalui diskusi dengan teman sejawat, atau disampaikan dalam rapat guru. Guru selalu berupaya yang terbaik dalam memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Pada tanggal 16 sampai 17 juni 2021, pengabdian mengadakan observasi ke sekolah, dengan mewawancarai guru-guru yang mengajar di sana. Adapun permasalahan yang didapat antara lain yaitu 1) kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; 2). melakukan tindakan kelas untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu sesuai hasil refleksi; dan 3). penyusunan *Best-Practice* report dari tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, serta penulisan artikel ilmiah untuk berbagi pengalaman dengan sejawat guru lainnya. Selain itu, Dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru, pemerintah telah menerbitkan peraturan terkait Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (PMNPAN dan Reformasi Birokrasi, 2009; PMPN dan kepala badan kepegawaian, 2010; PMPN, 2010). Berdasarkan ketiga peraturan guru tersebut, guru diharapkan mengembangkan Publikasi Ilmiah sebagai bentuk kegiatan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Publikasi ilmiah, dapat berupa tinjauan ilmiah bidang pembelajaran. Isi publikasi ilmiah merupakan pengalaman-pengalaman terbaik yang telah dilakukan oleh para guru selama melaksanakan tugasnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru diharapkan telah memperoleh banyak pengalaman, yang salah satunya mungkin dapat dikategorikan sebagai *best practice*. *Best practice* tersebut perlu dipublikasikan, agar menjadi pembelajaran yang berharga bagi guru yang lain, dan sekaligus juga merupakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dalam menyelesaikan permasalahan guru dan tuntutan keprofesionalan guru, maka diadakanlah kegiatan pelatihan penulisan *Best Practice* bagi guru. Hal ini, sesuai dengan hasil pengabdian yang menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan *best practice* dengan mengacu kondisi saat ini yakni pandemi dengan mengimplementasikan pembelajaran daring akan memberikan informasi kepada pengajar maupun pendidik yang lain terkait keberhasilan atau pengalaman terbaik (Habibah, dkk, 2020).

Adapun yang dimaksud *Best Practice* adalah gagasan ataupun ide tentang metode, Teknik dan proses yang lebih kreatif, efektif dan inovatif untuk mencapai kesuksesan berprestasi (Rohanah, 2019). Sehingga *Best Practice* merupakan suatu kegiatan pengalaman yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan berprestasi misalnya di dalam suatu pembelajaran, dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki secara kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan. *Best practice* mengandung pengertian “pengalaman terbaik” dari keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu (Kemendikbud, 2016). Penulisan *Best Practice* yang baik dan benar itu belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru masih terjebak pada menulis *Best Practice* seperti menulis proposal *Inobel* (Inovasi Pembelajaran). *Best Practice* tidak selalu identik dengan langkah yang besar dan “*revolusioner*” yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah, tetapi bisa juga melalui sebuah langkah kecil, penerapan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sederhana, tetapi efektif dan dampaknya terasa oleh sekolah (Apanidi, 2018). Dengan *Best Practice* guru sejatinya sebagai *problem solver* bagi lingkungannya yaitu peserta didik, pembelajaran, dan rekan sejawat sesama guru.

Karakter utama *Best Practice* adalah tindakan-tindakan taktis dan praktis untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengatasi masalah. Misalnya, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah melalui penerapan budaya malu, peningkatan kesadaran warga sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah melalui Gerakan Pungut Sampah, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan mengelola pembelajaran melalui diskusi grup terfokus KKG sekolah, dan sebagainya.

Sistematika *Best Practice* beragam, tergantung latar belakang atau pengalaman penulisnya, institusi yang menerbitkan, atau panitia lomba yang menyusun, karena *Best Practice* juga sering dilombakan (Apanidi, 2018). Walau berbeda dari sisi sistematika, tetapi substansinya sama, yaitu menceritakan tentang pengalaman terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran atau pengelolaan layanan pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Secara umum, sistematika *Best Practice* sebagai berikut: A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Tujuan, D. Hasil yang Diharapkan, E. Pelaksanaan dan Hasil Penyelesaian Masalah, dan F. Simpulan dan Saran.

Ciri-ciri *Best Practice* yang baik dapat disampaikan sebagai berikut ini (Apanidi, 2018):1. Mengembangkan cara baru dan inovatif dalam penyelesaian masalah pendidikan 2. Membawa perubahan atau hasil yang signifikan 3. Mampu mengatasi persoalan secara berkelanjutan 4.

Mampu menjadi model atau inspirasi bagi guru lain 5. Cara dan metode yang dilakukan bersifat ekonomis dan efisien.

Prinsip penulisan *Best Practice* yang wajib dipahami penulis sebagai tampak di bawah ini. 1). Prinsip APIK (asli, perlu, ilmiah, dan konsisten); 2). Prinsip kreatif, inovatif, dan kebaruan; 3). Prinsip perbaikan mutu berkelanjutan; 4). Prinsip integritas. Adapun tujuan penulisan *Best Practice* adalah sebagai berikut. 1. Menyelesaikan masalah pendidikan 2. Membangun kepekaan dan kemampuan berpikir kritis 3. Menciptakan inovasi dan mutu layanan 8 standar pendidikan 4. Membangun kemampuan penelitian dalam menyusun penyelesaian masalah secara logis dan sistematis (semuanya disalin dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Praktik> terbaik).

Suatu pengalaman dapat dikategorikan sebagai *best practice* karena memiliki pertanda khas sebagai berikut (Kemendikbud, 2016): 1. mampu mengembangkan cara baru dan inovatif dalam mengatasi suatu masalah dalam pendidikan khususnya pembelajaran; 2. mampu memberikan sebuah perubahan atau perbedaan sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (*outstanding result*); 3. mampu mengatasi persoalan tertentu secara berkelanjutan (keberhasilan lestari atau berlangsung lama) atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan (tidak sesaat); 4. mampu menjadi model dan memberi inspirasi dalam membuat kebijakan (pejabat) serta inspiratif perorangan, termasuk murid; 5. cara dan metode yang digunakan bersifat ekonomis dan efisien.

Isi *Best Practice* sebagai berikut (Kemendikbud, 2016): 1). Bagian Awal Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian naskah lomba bermaterai cukup, halaman lembar persetujuan dari atasan langsung dan atau pejabat terkait, kata pengantar, abstrak atau ringkasan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. 2). Bagian Isi Bagian ini berisi paparan tentang hal-hal sebagai berikut: a. Pendahuluan, berisi paparan latar belakang, masalah, tujuan, dan manfaat *Best Practice* yang dilaporkan. b. Metode Pemecahan Masalah berisi paparan teori atau pengalaman yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan masalah, dan metode atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah beserta langkah-langkah rinci dari metode atau cara tersebut. c. Pelaksanaan dan Hasil yang dicapai, berisi tentang paparan tentang pelaksanaan *Best Practice* terkait tempat, waktu, dan perangkat atau instrumen yang digunakan ketika *Best Practice* dilakukan serta hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pemecahan masalah yang telah dilakukan disertai dengan data dan informasi yang mendukung. 3). Bagian Akhir Bagian ini berisi tentang simpulan, refleksi dan rekomendasi. 4). Daftar pustaka dan lampiran-lampiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam mendeskripsikan *Best Practice* atau pengalaman terbaik dalam pembelajaran, memerlukan ilmu pengetahuan dan seni untuk dipakai sebagai landasannya. Setiap data dan atau catatan (rekam jejak) kemajuan keberhasilan selama mengatasi masalah pembelajaran terdokumentasikan secara baik sehingga bermanfaat untuk merumuskan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang apabila ditiru (replikasi) oleh guru yang lainnya memperoleh hasil yang sama. Salah satu tahapan penting agar pembelajaran bisa menjadi salah satu *best practice*, yaitu evaluasi diri. Evaluasi terhadap cara atau strategi yang telah dilaksanakan, hasil (output dan outcome), dan apabila memungkinkan mengevaluasi dampaknya. Dari hasil evaluasi tersebut, guru mampu menemukan kesenjangan antara bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan dengan teori pembelajaran, termasuk kesenjangan keberhasilannya sehingga muncul ide dan motivasi untuk menutup kesenjangan tersebut dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan terkait penulisan *best practice*, untuk mendapatkan guru yang profesional.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP YPM Mojowarno Jombang secara daring pada tanggal 12 – 24 Juli 2021, dikarenakan pada saat itu masih diadakannya PPKM.

Adapun tahapan dan uraian tugas dalam pelaksanaan PKM dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan, yaitu berkoordinasi dengan sekolah tentang permasalahan yang dialami dalam penyusunan *best-practice repor*; berkoordinasi dengan sekolah tentang rencana penyelesaian permasalahan usaha.
2. Persiapan, yaituberkoordinasi dengan pemateri yang ahli dalam bidang penulisan *best practice report*; menyusun modul pelatihan berupa handout agar memudahkan peserta dalam memahami materi; menyusun tes untuk mengukur pemahaman peserta terkait dengan materi pelatihan; menyusun angket untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PKM; mengoordinasi dengan

pemateri dan pelaksana pelatihan serta mitra;menyiapkan seluruh kebutuhan dan tempat yang digunakan untuk pelatihan pengadakan pelatihan dan pendampingan; menyeleksi peserta pelatihan. Peserta kegiatan ini adalah guru matematika yang sudah mempunyai draf *best-practice report*

3. Melaksanakan kegiatan pelatihan
4. Evaluasi Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

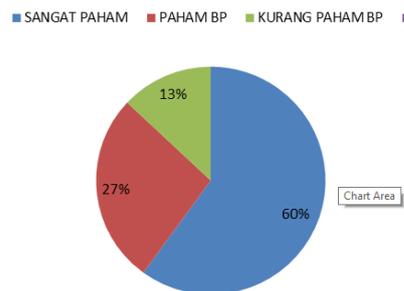
Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP YPM Mojowarno Jombang secara daring pada tanggal 12 – 24 Juli 2021, hal ini dikarenakan untuk mencegah penyebaran covid-19. Terdiri dari 15 peserta guru SMP YPM Mojowarno.



Gambar 1. Pemberian Materi Penulisan *Best Practice*

Berikut diagram hasil pelatihan *best practice*

PEMAHAMAN BP SETELAH PELATIHAN

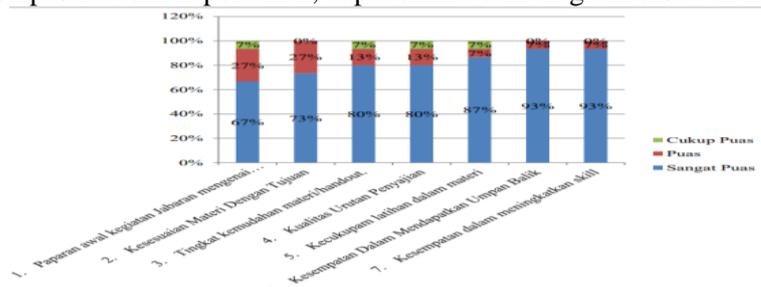


Gambar 2. Pemahaman Penulisan BP Setelah Pelatihan

Berdasarkan Gambar 1. Pemahaman terkait penulisan *best practice*, terdapat 9 peserta paham terkait penulisan *best practice*. Hal ini didasarkan dari hasil latihan para peserta yaitu dari 15 peserta, terdapat 9 peserta (60%) yang sudah selesai membuat laporan, 4 peserta (27%) yang belum lengkap, dan 2 peserta (13%) yang sama sekali belum menyerahkan laporan *best practice*.

Dengan adanya pelatihan ini, peserta yang mayoritas guru merasa terbantu karena peserta mempunyai wadah untuk menyusun *best practice* yang pada akhirnya dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan dapat digunakan sebagai kenaikan pangkat/jabatan guru. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian dari (Habibah, dkk, 2020) yang menyatakan Sebanyak 76% peserta telah menguasai materi pengetahuan *Best practice* dalam penulisan ilmiah pada katagori sangat baik.

Adapun respon peserta terkait pelatihan, dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 3. Kualitas Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa respon peserta tentang kualitas paparan awal kegiatan, yaitu sangat puas sebanyak 67%, merasa puas sebanyak 27%, dan cukup puas 7%. Respon peserta tentang kesuaian materi yaitu merasakan sangat puas sebesar 73% dan merasa puas sebesar 27%. Respon peserta tentang tingkat kemudahan materi/handout yaitu sangat puas sebanyak 80%, merasa puas sebanyak 13%, dan cukup puas 7%. Respon peserta tentang kualitas urutan penyajian yaitu sangat puas 80%, puas 13%, dan cukup puas 7%. Banyak peserta yang sangat puas 80% menggambarkan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan urutan atau langkah langkah penulisan laporan *best practice*. Materi yang disusun sesuai urutan yang dapat memudahkan peserta dalam memahami cara penulisan *best practice* yang benar. Respon peserta tentang kecukupan latihan dalam materi yaitu sangat puas 87%, puas 7%, dan cukup puas 7%. Respon peserta tentang kesempatan dalam mendapatkan umpan balik dalam pelatihan yaitu sangat puas sebanyak 93%, dan puas sebanyak 7%. Peserta merasa puas terhadap umpan balik yang diberikan oleh tim pengabdian, karena adanya bimbingan pada saat memperbaiki laporan *best practice*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan *best practice*, sangat efektif untuk pemahaman *best practice*. Dimana terdapat 60% dari peserta sangat paham dalam penulisan *best practice*.

SARAN

Dalam pengabdian ini masih ditemui banyak kekurangan pada kemampuan/skill pengabdian, oleh karena itu pengabdian memberikan saran yaitu: 1. Untuk meningkatkan guru dalam menulis laporan best practice, hendaknya pengelompokkan didasarkan pada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan kemampuan menulis. 2. Adanya fasilitas wifi atau tambahan subsidi pulsa, sehingga guru dapat mengakses bahan literasi yang digunakan dalam menulis laporan best practice.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, I. 2018. *Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ac5c1eacbe5230e1d5c0132/teknik-menulis-best-practice-bagi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan?page=all>
- Habibah, dkk.2020. Pembelajaran Online Sebagai Bahan Best Practice Pada Guru PPKN SMP Di Kota Surabaya. *Communnity Development Journal*. Vol.1, No. 3 November 2020, Hal.499-504.
- Kemendikbud. 2016. *Pedoman Lomba penulisan Best Practis Bagi KepalaSekolah/Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga KependidikanDikdasmen. Dirjen GTK
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tertanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya 4.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010, Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya 5.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya 6. Apandi, I. 2018, April 6.
- Rohanah. 2019. *Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Banjar Rangu: CV. Media Education